

PENGARUH REGULASI EMOSI DAN POLA ASUH *SINGLE PARENT* TERHADAP KENAKALAN REMAJA

Andika Puspita Devi¹, Silvia Yula Wardani², Ratih Christiana³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
email: devipuspita1106@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
email: silviawardani@unipma.ac.id

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
email: ratihchristiana@unipma.ac.id

Kata Kunci / Keywords	Abstrak / Abstract
Regulasi Emosi, Pola Asuh <i>Single Parents</i> , Kenakalan remaja, Siswa	Penelitian ini dilatar belakangi oleh Perilaku kenakalan remaja banyak terjadi dan meningkat setiap tahunnya, Kasus–kasus kenakalan remaja yang marak terjadi antara lain tawuran, membolos sekolah, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas, dan narkoba. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh regulasi emosi dan pola asuh single parent terhadap Kenakalan Remaja di SMP Negeri 2 Geger. Metode yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian <i>korelasi ex post facto</i> . Populasi pada penelitian ini sebanyak 52 siswa. Dan sampel pada penelitian ini sebanyak 52 siswa/responden ang diambil dengan Teknik pengambilan sampel <i>teknik purposive sampling</i> . Teknik pengumpul data berupa angket yang berisi pernyataan-pernyataan tertulis. Teknik analisis data menggunakan Uji asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, dan Autokorelasi. Untuk uji hipotesis peneliti menggunakan Uji Regresi berganda, uji koefisien determinasi, Uji F dan Uji T. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sig. untuk pengaruh simultan sebesar ,630 > 0,05 dan nilai F hitung sebesar 467 > t tabel yaitu 0,266. sehingga 0,467 > 0,266 maka terdapat pengaruh antara Regulasi emosi dan pola asuh <i>single parents</i> terhadap kenakalan remaja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Regulasi emosi dan pola asuh <i>single parents</i> terhadap kenakalan remaja di SMPN 2 Geger.
<i>Emotion Regulation, Parenting Single Parents, Juvenile Delinquency, Students</i>	<i>The background of this research is that juvenile delinquency occurs a lot and increases every year. Cases of juvenile delinquency that are rife include brawls, skipping school, theft, murder, promiscuity, and drugs. The purpose of this study was to determine the effect of emotional regulation and single parent parenting on juvenile delinquency at SMP Negeri 2 Geger. The method that will be used by researchers in this study is the ex post facto correlation research method. The population in this study were 52 students. And the sample in this study were 52 students/respondents who were taken by purposive sampling technique. The data collection technique is in the form of a questionnaire containing written statements. Data analysis techniques use the classical assumption test which includes the Normality Test, Multicollinearity Test and Autocorrelation. To test the hypothesis, the researcher used multiple regression tests, coefficient of determination tests, F tests and T tests. Based on the results of the study, sig. for the simultaneous effect of .630 > 0.05 and the calculated F value of 467 > t table which is 0.266. so that 0.467 > 0.266, then there is influence between emotional regulation and single parent parenting on juvenile delinquency. So it can be concluded that there is an effect of emotional</i>

<i>regulation and single parent parenting on juvenile delinquency at SMPN 2 Geger.</i>
--

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan tingkat pendidikan dasar secara formal setelah melalui tingkat sekolah dasar. Pada umumnya peserta tingkat pendidikan ini berusia 12 hingga 15 tahun, dimana pada usia tersebut anak sudah bisa disebut sebagai remaja. Masa remaja sering dikatakan sebagai masa yang paling menyenangkan, tetapi juga suatu masa yang banyak menimbulkan masalah, bagi remaja yang mengalaminya. Pada masa - masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan rumah maupun di lingkungan pertemanannya.

Dalam konteks ini remaja dalam usia ini bisa saja melakukan kenakalan remaja. Menurut Kartini Kartono (2003: 6-7) kenakalan remaja merupakan gejala sakit secara sosial pada anak - anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang (Faiz et al., 2019; Kadafi, 2019). Kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu factor internal yang meliputi Krisis identitas dan control diri yang lemah, sedangkan factor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekitar dan tempat pendidikan. Selanjutnya menurut Kartini Kartono (2010) kenakalan remaja di sebabkan oleh anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi, anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, mereka tidak dibi-asakan dengan disiplin dan kontrol -diri yang baik. Menurut Christiana dkk (2020) menjelaskan bahwa kenakalan remaja disekolah bisa berupa pacaran, berklehai, datang terlambat membolos dan lain-lain.

Menurut Uut Triwiyarto (2015) salah satu penyebab dari kenakalan remaja anak tersebut dikarenakan faktor keluarga, keluarga yang berantakan bisa memicu adanya penyimpangan pada anak. Pola Asuh ini dinamakan Pola Asuh *Single Parent*. *Single Parent* adalah orang tua tunggal yang tinggal dalam rumah tangga yang sendirian saja, bisa ibu atau bapak saja. *Single parent* mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan pasangan, baik itu pihak suami maupun pihak istri. *Single parent* mempunyai kewajiban yang sangat besar dalam mengatur keluarganya. Pola asuh *single parent* adalah bagaimana cara *single parent* (orang tua tunggal ayah atau ibu) berinteraksi dengan anak dengan memberikan perhatian kepada anak dan memberikan pengarahan agar anak mampu mencapai hal yang diinginkannya. Dalam hal ini pola asuh *Single Parent* dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu factor internal yang meliputi faktor - faktor yang berasal dari dalam yang dapat mempengaruhi orang tua dalam pola asuh mendidik anak meliputi hereditas atau keturunan, usia orang tua, jenis kelamin orang tua, dan usia anak, selanjutnya factor eksternal faktor - faktor yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi orang tua dalam pola asuh mendidik anak meliputi budaya orang, pengetahuan orang tua, status sosial ekonomi, dan lingkungan.

Kenakalan remaja sangat berkaitan dengan pengelolaan emosi, sehingga emosi pada siswa atau remaja sangat perlu diperhatikan. Reivich dan Shatte (2002) mengemukakan dua

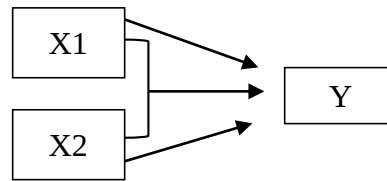
hal penting yang terkait dengan regulasi emosi, yaitu ketenangan (*calming*) dan fokus (*focusing*). Individu yang mampu mengelola kedua keterampilan ini, dapat membantu meredakan emosi yang ada, memfokuskan pikiran - pikiran yang mengganggu dan mengurangi stress. Reivich & Shatte (2002) regulasi emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang di bawah tekanan. Individu yang memiliki kemampuan meregulasi emosi dapat mengendalikan dirinya apabila sedang kesal dan dapat mengatasi rasa cemas, sedih, atau marah sehingga mempercepat dalam pemecahan suatu masalah. selanjutnya Vanden Bos (2007) Regulasi Emosi adalah kemampuan individu untuk memodulasi emosi atau mengatur emosi. Teknik regulasi emosi yang didasari mencangkup belajar menafsirkan situasi secara berbeda untuk mengelola situasi - situasi tersebut menjadi lebih baik, mengubah target emosi misalnya marah, dengan cara yang memungkinkan untuk memberikan hasil yang lebih positif dan menggali bagaimana perbedaan perilaku dapat digunakan dalam melayani kondisi emosional tertentu. Dalam hal ini terdapat beberapa factor yang mempengaruhi regulasi emosi diantaranya yaitu Faktor lingkungan tempat individu berada termasuk lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Keharmonisan keluarga, kenyamanan di sekolah dan kondisi masyarakat yang kondusif akan sangat mempengaruhi perkembangan emosi. Selanjutnya pola asuh orang tua sangat bervariasi, ada pola asuh yang otoriter, memanjakan, acuh tak acuh dan ada yang penuh kasih sayang, pengalaman traumatic atau kejadian masa lalu yang memberikan kesan traumatis akan mempengaruhi perkembangan emosi seseorang dan lain-lain. Terdapat 4 aspek dalam regulasi emosi diantaranya yaitu kontrol terhadap pemikiran (kognitif), kontrol terhadap impulse (dorongan hati), kontrol terhadap emosi, kontrol terhadap unjuk kerja.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh regulasi emosi terhadap kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Geger, untuk mengetahui pengaruh pola asuh single parent terhadap kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Geger dan untuk mengetahui pengaruh regulasi emosi dan pola asuh single parent terhadap Kenakalan Remaja di SMP Negeri 2 Geger.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian korelasi ex post facto. Sugiyono (2017) metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel. Yang mana dalam pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Dan di analisis dengan sifat kuantitatif dan statistik yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis yang sudah ditetapkan. Menurut sugiyono (2017) desain penelitian dengan rancangan penelitian ex post facto dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah responden penelitian ini adalah sebanyak 52. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel siswa SMP Negeri 2 Geger adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Penetapan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* adalah sampel terpilih adalah sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, teknik ini merupakan cara yang mudah untuk dilaksanakan, dan sampel terpilih biasanya adalah individu atau personal yang mudah ditemui atau didekati oleh peneliti. Selain itu teknik ini dipilih karena dalam sebuah penelitian memerlukan kriteria tertentu agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpul Data

Sugiyono (2017) pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai macam, baik dari cara ataupun teknik yang digunakan, setting latar tempat dan waktu, serta dengan berbagai sumber yang akan digunakan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengisian angket oleh responden. Menurut Sugiyono (2017), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian instrumen yang digunakan yaitu : Skala Regulasi Emosi, Skala Pola Asuh *Single Parent*, dan Skala Kenakalan Remaja. Dalam instrument ini terdapat empat jawaban untuk masing-masing indikator *favorable* dan *unfavorable* : Sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan menggunakan skala likert untuk sebagai alat ukur yang diberikan kepada responden. Jumlah variabel dalam instrument yaitu sebanyak 75 pertanyaan. Adapun kisi-kisi instrument sebagai berikut:

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji Asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Autokorelasi. Sedangkan untuk uji hipotesis meliputi Uji Regresi berganda, uji koefisien determinasi, Uji F dan Uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari data 52 responden yang terkumpul diperoleh hasil dari Regresi berganda menggunakan *IBM SPSS 22* dengan rangkuman sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji regresi dan uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	55.167	13.260			4.160	.000
Regulasiemosi	.191	.222	.123		.860	.394
Polaasuh	-.149	.272	-.078		.547	.587

a. Dependent Variable: Kenakalanremaja

Nilai konstanta positif sebesar 55.167 menunjukkan pengaruh positif variable independen. Maka dari itu dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variable independen. sedangkan untuk Uji T diperoleh sebagai berikut

- Hasil uji dapat diketahui bahwa nilai rhitung sebesar $0,860 > t$ tabel $0,266$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Regulasi emosi terhadap kenakalan remaja.
- hasil uji dapat diketahui bahwa nilai rhitung sebesar $0,547 > t$ tabel $0,266$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Regulasi emosi terhadap kenakalan remaja

Selanjutnya berikut hasil Uji F pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.430	2	8.715	.467	.630 ^b
	Residual	915.243	49	18.678		
	Total	932.673	51			

a. Dependent Variable: Kenakalanremaja

b. Predictors: (Constant), Polaasuh, Regulasiemosi

Berdasarkan hasil uji dapat diketahui bahwa sig. untuk pengaruh simultan sebesar $,630 > 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $467 > t$ tabel yaitu $0,266$. sehingga $0,467 > 0,266$ maka terdapat pengaruh antara Regulasi emosi dan pola asuh *single parents* terhadap kenakalan remaja.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan hasil penelitian mengenai Pengaruh regulasi emosi terhadap kenakala remaja mendapat hasil yaitu hipotesis diterima atau signifikan yang artinya ada hubungan/pengaruh antara regulasi emosi terhadap kenakala remaja. Hal tersebut dapat ditafsirkan jika siswa dapat mengelola emosi pada dirinya sendiri maka akan berpengaruh terhadap emosi dalam melakukan kegiatannya dan tidak menyimpang pada kenakalan remaja.. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang relevan yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2010) yang menunjukkan bahwa apabila regulasi emosi remaja bisa dikelola dengan baik maka kenakalan remaja bisa dikendalikan.

Selanjutnya berdasarkan hipotesis dan hasil penelitian mengenai pola asuh *single parents* terhadap kenakalan remaja menunjukkan hasil yang sama yaitu hipotesis diterima atau signifikan, yang artinya ada pengaruh antara pola asuh *single parents* terhadap kenakalan remaja. Dengan pola asuh dari orangtua maka akan berdampak pula pada tingkat kematangan karir siswa. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang relevan yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Suryandari (2020) yang menjelaskan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh *single parents* terhadap kenakalan remaja, karena pola asuh orang tua sangat menentukan kepribadian anak. Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian yang relevan diatas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sesuai dan hipotesis serta hasil penelitian ini mengenai Pengaruh regulasi emosi dan Pola Asuh *single parents* terhadap kenakalan remaja menunjukkan hasil yang sama yang artinya hipotesis regulasi emosi dan Pola Asuh *single parents* juga diterima sehingga ada Pengaruh regulasi emosi dan Pola Asuh *single parents*. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa Pengaruh regulasi emosi dan Pola Asuh *single parents* memiliki hubungan/pengaruh yang signifikan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $0,860 > t_{tabel}$ $0,266$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Regulasi emosi terhadap kenakalan remaja. Selanjutnya hasil uji dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $0,547 > t_{tabel}$ $0,266$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Regulasi emosi terhadap kenakalan remaja Hasil uji F pada penelitian ini dapat diketahui bahwa sig. untuk pengaruh simultan sebesar $,630 > 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $467 > t_{tabel}$ yaitu $0,266$. sehingga $0,467 > 0,266$ maka terdapat pengaruh antara Regulasi emosi dan pola asuh *single parents* terhadap kenakalan remaja. Maka dari itu hasil penelitian disimpulkan bahwa sesuai dan hipotesis serta hasil penelitian ini mengenai Pengaruh regulasi emosi dan Pola Asuh *single parents* terhadap kenakalan remaja menunjukkan hasil yang sama yang artinya hipotesis regulasi emosi dan Pola Asuh *single parents* juga diterima sehingga ada Pengaruh regulasi emosi dan Pola Asuh *single parents*. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa Pengaruh regulasi emosi dan Pola Asuh *single parents* memiliki hubungan/pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldao, A & Nolen Hoeksema, S. (2010). Specificity of cognitive emotion regulation strategies: a transdiagnostic examination. *Journal of Behavior and Therapy*, Elsevier. 48, 974 -983.
- Ali, Mohammad dan Asrori, Muhammad. 2012. *Psikologi Remaja:Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ja-karta : PT Rineka Cipta Alfabeta
- Bartholomew, K & Horowitz, L. M. (1991). Attachment Styles Among Young Adults: A Test of a Four Category Model. *Journal of Personality and Social Psychology*, 61, 226-244

- Christiana Ratih dkk. 2020. Kefektifan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Shaping Untuk Mengatasi Perilaku Juvenile Delinquency Di SMPN 3 Mejayan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Prosiding SNBK*. Vol. 4 No. 1
- Faiz, A., Yandri, H., Kadafi, A., Mulyani, R. R., Nofrita, N., & Juliawati, D. (2019). Pendekatan Tazkiyatun An-Nafs untuk membantu mengurangi emosi negatif klien. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 65–78. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/counsellia.v9i1.4300>
- Kartini, Kartono. 2010. Kenakalan Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Per-sada
- Kadafi, A. (2019). *Pedoman Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah*. UNIPMA Press.
- Reivich, K. & Shatte, A. (2002). The resilience factor : 7 Essential Skill for Over-coming Life's Inevitable Obstacle. New York: Random House, Inc
- Sarwono, S. W .Psikologi Remaja, Edisi Revisi. Jakarta : PT Raja Grafindo : 2010
- Sugiyono, (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Septiawan, Rifana Rizki. Pengaruh Regulasi Emosi Dan Penyesuaian Sosial Terhadap Kenakalan Remaja, Kendal: Universitas Negeri Semarang : 2019
- Shundy, Bagas. Pengasuhan Single Parent Pada Kasus Kenakalan Remaja.Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta : 2015
- Tarsis Tarmuji, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Agresifitas Remaja”, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 037, Tahun ke-8, Juli 2002), h. 507. 15 3
- Trwiyarto, Uut. Studi Kasus Tentang Kenakalan Remaja. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta : 2015
- Wardani, Silvia Yula. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mencegah Degradasi Moral Remaja. Jurnal : Prosiding SNBK Vol. 1 (1). Madiun : Universitas PGRI Madiun.
- Yusuf, Syamsu. (2010). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung: Rosdakarya.